

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pariwisata di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut terbukti dengan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan lokal pada tahun 2023 yang mencapai 433,5 juta atau naik 12,57% dari tahun 2022 dan jumlah kunjungan mancanegara per Juli 2023 mencapai 6,31 juta atau naik 186,85% dari tahun 2022. Dalam beberapa tahun terakhir, para pelaku bisnis di sektor pariwisata mulai mengembangkan konsep bernuansa alami sebagai daya tarik bagi wisatawan (Ningrum et al., 2019). Salah satu bentuk objek wisata tersebut adalah desa wisata yang menawarkan berbagai potensi alam yang dimilikinya. Desa wisata berkaitan erat dengan ketersediaan akomodasi, seperti *homestay* yang menjadi salah satu kebutuhan esensial yang harus disediakan oleh desa wisata untuk para wisatawan yang akan menginap (Wijayanti & Dewi, 2023). *Homestay* semakin populer dalam beberapa tahun terakhir sebagai bentuk akomodasi yang menawarkan pengalaman yang unik dan mendalam kepada wisatawan (Bimantio & Tontowi, 2018). *Homestay* sendiri merupakan kegiatan wisata alternatif dimana wisatawan tinggal bersama warga lokal di dalam satu rumah yang sama dan akan mendapatkan pengalaman mengenai kehidupan sehari-hari keluarga pemilik rumah dan komunitas lokal (ASEAN Homestay Standard, 2016). Dengan adanya *homestay*, wisatawan tidak perlu jauh-jauh mencari penginapan karena *homestay* terletak di sekitar objek wisata membuat semua kegiatan menjadi mudah diakses (Kamal, 2020).

Mulanya, *homestay* adalah rumah sederhana yang beratap ilalang dan memiliki perlengkapan rumah yang sederhana. Namun, seiring berjalannya waktu, *homestay* mengalami perkembangan menjadi fasilitas akomodasi dengan penginapan yang nyaman untuk beristirahat bagi wisatawan (Vany et al., 2023). *Homestay* berbeda dengan akomodasi lain, baik dalam hal pengelolaan maupun fasilitas yang disediakan, yang dimana *homestay* menawarkan interaksi kekeluargaan antara *host* atau pemilik rumah dengan wisatawan yang menginap sehingga pemilik rumah maupun pengelola harus dapat menciptakan suasana nyaman untuk menciptakan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Akomodasi wisata sendiri terbagi

menjadi tiga jenis, yaitu akomodasi komersil (hotel, motel, hostel, dsb.); Akomodasi semi komersil (rumah sakit, *homestay*, pondok wisata, dll.); dan Akomodasi non komersil (*mess*, *guest house*, dsb.) (Kurniansah & Hali, 2018). *Homestay* termasuk ke dalam jenis akomodasi wisata semi komersil. Salah satu desa wisata yang menyediakan fasilitas akomodasi tersebut adalah Kampung Blekok Rancabayawak.

Kampung Blekok yang terletak di Desa Rancabayawak RW 02, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, merupakan desa wisata yang termasuk ke dalam ekowisata berbasis konservasi. Kampung ini masih termasuk ke dalam kategori desa wisata rintisan namun memiliki potensi yang cukup besar untuk mejadi desa wisata yang berkembang. Kampung Blekok Rancabayawak mulanya dikenal sebagai “Kampung Kreatif Rancabayawak” dikarenakan masyarakatnya yang gemar terhadap kesenian lokal dan kreativitas masyarakatnya di bidang kuliner khas Kampung Blekok. Kampung ini memiliki potensi wisata karena letaknya dekat dengan Bandung Teknopolis, yaitu sebuah pusat perkotaan baru di Kawasan Gedebage (Marianti & Syaodih, 2021). Selain itu, Kampung Blekok memiliki potensi sebagai konservasi alam yang dijadikan sebagai habitat burung air, seperti jenis burung blekok, burung kuntul, dan burung kuwak sejak tahun 1970 yang saat ini sudah jarang dijumpai di lingkungan perkotaan (Arief et al., 2023). Burung-burung tersebut memiliki *prime time* yang dimana mereka akan beraktivitas pada pukul 7 pagi untuk mencari makan dan kembali ke sarangnya pada pukul 5 sore. Bagi pecinta burung, kampung ini menjadi salah satu destinasi favorit untuk mengamati burung (Marianti & Syaodih, 2021). Untuk pengunjung, seperti peneliti maupun fotografer yang ingin mengamati aktivitas atau memotret burung di saat *prime time*, mereka dapat menginap di *homestay* yang tersedia.

Menurut Agus (personal interview, 2023) *homestay* di Kampung Blekok merupakan rumah warga dengan bangunan dua lantai yang bersedia untuk dijadikan *homestay* sehingga belum memiliki identitas maupun ciri khas yang ditonjolkan dari desa wisata tersebut. Selain digunakan oleh peneliti dan fotografer yang ingin mengamati burung di saat *prime time*, *homestay* dapat digunakan juga bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke tempat wisata yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan Kampung Blekok, seperti Summarecon Bandung, Masjid Al-Jabbar, Stasiun KCIC, hingga Gelora Bandung Lautan Api (GBLA). Ketua POKDARWIS, Ujang

Safaat (2024) mengatakan bahwa seiring berjalannya waktu, jumlah pengunjung di Kampung Blekok mengalami penurunan. Hal tersebut berdampak pada pemasukan pemilik *homestay* yang dimana membuat beberapa dari mereka memutuskan untuk berhenti beroperasi dan berubah menjadi kontrakan dengan target pengguna pekerja Summarecon. Di sisi lain, masih ada yang tetap mempertahankannya untuk dijadikan *homestay*, bahkan mengembangkannya menjadi *homestay* yang lebih memadai dengan penambahan ruang hingga bangunan yang ditujukan untuk pengunjung Kampung Blekok, seperti peneliti, fotografer, maupun wisatawan. Perkembangan ini tentunya menyebabkan adanya transformasi secara desain ruang atau spasial dan visual yang mulanya bangunan tersebut adalah rumah tinggal kemudian dijadikan sebagai *homestay* dan diantaranya ada yang berubah menjadi kontrakan.

Oleh karena itu, agar dapat lebih memahami bagaimana dampak pariwisata terhadap *homestay* yang merupakan salah satu bentuk lingkungan binaan masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata, penelitian ini bertujuan untuk mengamati perubahan yang terjadi pada *homestay* yang ada di Kampung Blekok dari segi spasial, menemukan faktor-faktor yang mendasari terjadinya perubahan-perubahan tersebut dan mengidentifikasi pengaruh transformasi *homestay* terhadap terbentuknya identitas Kampung Blekok sebagai desa wisata. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan *homestay* sebagai akomodasi unggulan di Kampung Blekok Rancabayawak sesuai kebutuhan penggunaannya serta dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan pariwisata yang berkelanjutan dengan memahami dampak perubahan *homestay* terhadap lingkungan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perubahan spasial yang terjadi pada *homestay* di Kampung Blekok?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan spasial pada *homestay* di Kampung Blekok?
- c. Bagaimana identitas Kampung Blekok terbentuk menjadi desa wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati perubahan yang terjadi pada *homestay* di Kampung Blekok dari segi spasial untuk memahami bagaimana struktur fisik dan tata letak interior bangunan *homestay* telah berubah seiring waktu.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari perubahan-perubahan dari segi spasial pada *homestay* di Kampung Blekok dari segi eksternal maupun internal.
- c. Mengidentifikasi identitas Kampung Blekok sebagai desa wisata.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini memiliki fokus yang jelas dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kampung Blekok yang berlokasi di Desa Rancabayawak RW 02, Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat.
2. Objek penelitian ini berfokus pada kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Blekok, yaitu akomodasi *homestay*.
3. Penelitian ini merujuk pada bangunan rumah warga yang dijadikan tiga *homestay* dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman mengenai standarisasi dan faktor lainnya yang menunjang pentingnya akomodasi *homestay* yang baik dan nyaman di sebuah desa wisata serta memperluas wawasan dan perspektif mengenai ilmu desain.

b. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan referensi maupun literatur tambahan bagi pihak akademis dalam mengembangkan keilmuan desain di bidang interior dan arsitektur *homestay* di desa wisata sebagai rekomendasi perencanaan peraturan dan pengendalian pengembangan yang berdampak.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti

Diharapkan mampu untuk menjadi landasan dalam pengembangan riset lainnya mengenai *homestay* di desa wisata.

2. Manfaat Secara Teoritis

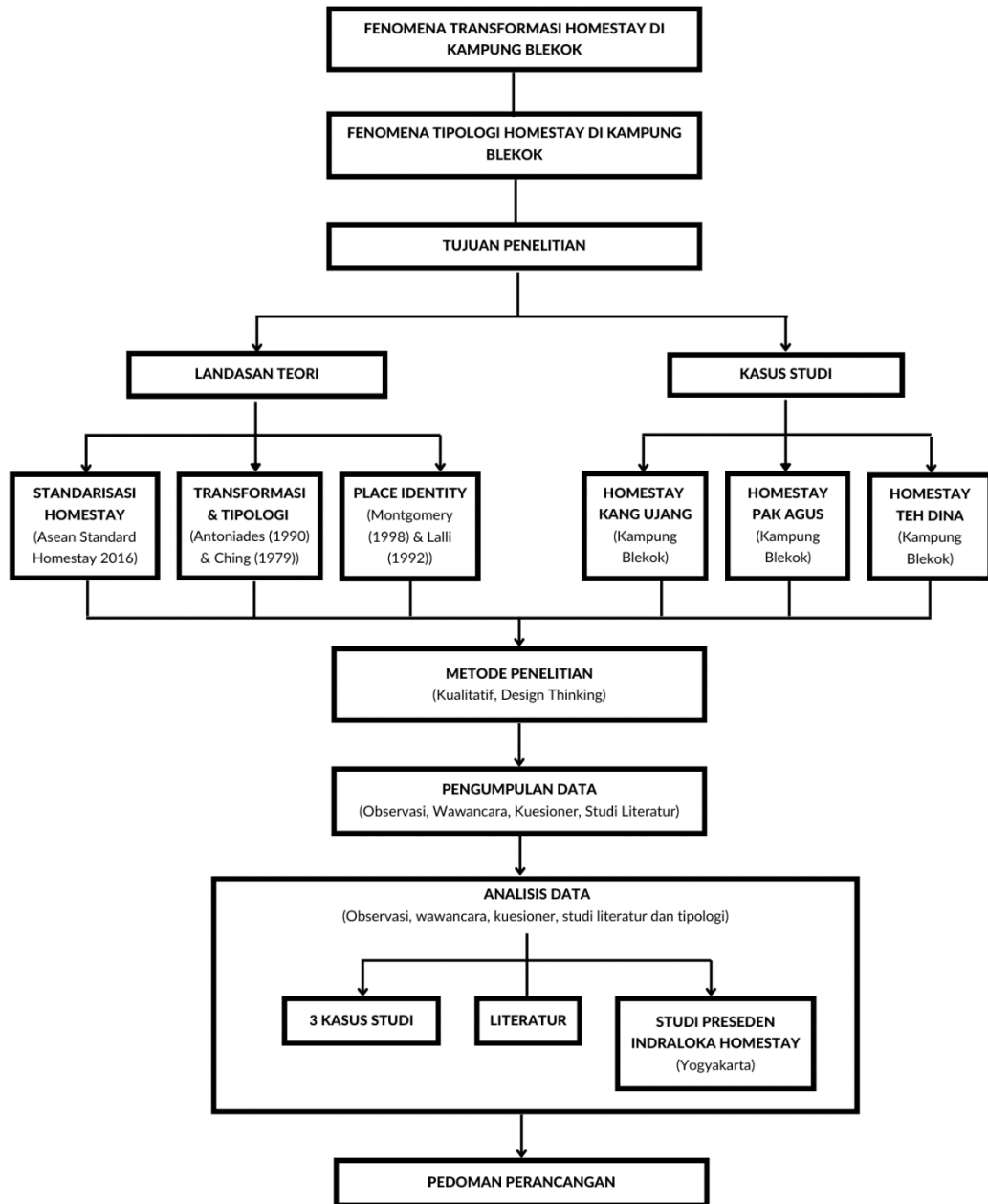
a. Keilmuan di Bidang Desain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan keilmuan dalam bidang desain interior dan arsitektur pada *homestay* di desa wisata mengenai transformasi spasial yang terjadi dan faktor-faktor yang mendasari perubahan tersebut.

b. Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur tambahan untuk dikembangkan pada penelitian lebih lanjut mengenai transformasi spasial pada *homestay* di desa wisata dan faktor-faktor yang mendasari perubahan tersebut.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber: Olahan pribadi, 2024)

1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan proposal ini meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai deskripsi tinjauan literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti, seperti desa wisata, *homestay*, transformasi, *place identity*, penelitian terdahulu, dan asumsi penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan mengenai metode penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

AB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan daftar literatur yang telah digunakan dalam penelitian ini.